

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AD-DEEN TELUK MEGA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PRILI ESTIAWANI

NPM: 1701020040



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prili Estiawani
NPM : 1701020040
Jenjang Pendidikan : Strata-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: “Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Juni 2021

Yang menyatakan:



Prili Estiawani

NPM: 1701020040

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AD-DEEN TELUK MEGA**

Oleh:

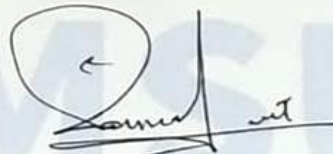
Prili Estiawani

NPM: 1701020040

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, 25 April 2021

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

UNMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Medan, April 2021

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n Prili Estiawani
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Prili Estiawani yang berjudul "**Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing Skripsi



Dr. Nurzannah, M.Ag

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Prili Estiawani
NPM : 1701020040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 09/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

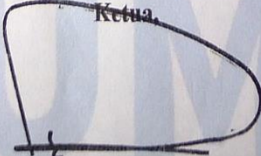
TIM PENGUJI

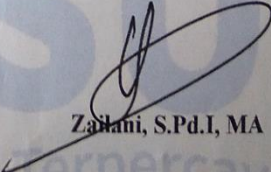
PENGUJI I : Dr.Akrim,S.Pd.I, M.Pd
PENGUJI II : Dr.Munawir Pasaribu, M.A

Akrim

Munawir

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Zailani, S.Pd.I, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Prili Estiawani NPM: 1701020040 Implementasi Metode Tikrar pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perencanaan implementasi metode tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, bagaimana implementasi metode tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, bagaimana evaluasi dari implementasi metode tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan implementasi metode tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, untuk mengetahui implementasi metode tikrar serta untuk mengetahui evaluasi dari implementasi metode tikrar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan implementasi metode tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru-guru tahfidz sebelumnya. Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mentikrarkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan mentikrarkan hafalannya dihadapan guru tahfidz. Evaluasi implementasi metode tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.

Kata Kunci: *Perencanaan, Implementasi, Evaluasi Metode Tikrar*

ABSTRACT

Prili Estiawani NPM: 1701020040 Implementation of the tiktirar method in the tahfidzul Qur'an program at the tahfidz Islamic boarding school Ad-Deen Teluk Mega

The formulation of the problem in this study is how to plan the implementation of the tiktirar method in the tahfidzul Qur'an program at the tahfidz Ad-Deen Islamic boarding school in Teluk Mega, how to implementation the tiktirar method in the tahfidzul program at the tahfidz Ad-Deen Islamic boarding school in Teluk Mega, how to evaluate the implementation of the tiktirar method in the tahfidzul Qur'an program at the tahfidz Ad-Deen Islamic boarding school in Teluk Mega. The purpose of this study is to determine the planning of the implementation of the tiktirar method in the tahfidzul Qur'an program at the tahfidz Ad-Deen Islamic boarding school in Teluk Mega, to determine the implementation of the tiktirar method and to determine the evaluation of the implementation of the tiktirar method. This study uses a qualitative method. Data collection collection was carried out by means of observation, interviews and tests. The result of this study concluded that the planning for the implementation of the tiktirar method in the tahfidzul Qur'an program at the tahfidz Ad-Deen Islamic boarding school in Teluk Mega was not in accordance with teacher had planned tahfidz before. The implementation of the tiktirar method in the tahfidzul Qur'an program at the tahfidz Ad-Deen Islamic boarding school in Teluk Mega was carried out in two ways, namely by memorizing their own memorization in their respective homes and reciting the memorization in front of the tahfidz teacher. The evaluation of the tiktirar method in the tahfidz Ad-Deen Islamic boarding school was carried out every time students finished depositing their memorization to the tahfidz teacher.

Keywords: *Planning, Implementation, Evaluation of the tiktirar method*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega*” dengan baik meskipun saat ini penulis menyadari kita sedang diuji oleh Allah SWT dengan adanya wabah covid-19 di negeri kita tercinta ini.

Dari lubuk hati yang paling dalam, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada **Ayahanda Suherman** dan **Ibunda Elyati** tercinta serta kakek dan nenek baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu yang tidak pernah bosan menasihati, memberikan semangat, dan do'a tulusnya untuk penulis. Kepada kakak **Hazmuzalipa S.Si, Hasyaratul Najmi S.Si** dan adik-adikku **Ridho Nursalam** dan **Ihsan Nurhalim** yang telah banyak mengajari penulis arti kesabaran, kekuatan serta perjuangan.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dan dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang teramat besar kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP.** Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA.** Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA.** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Rizka Harfiani, S.Pd. I, M. Psi.** Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrian Rudi Setiawan M. Pd.I.** Selaku Wakil Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Nurzannah M.Ag.** Selaku dosen pembimbing penulis yang sangat baik hati dan sangat pengertian yang telah banyak membimbing penulis, memberikan nasihat-nasihat baik serta suntikan motivasi sehingga penulis menjadi semangat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepada seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 kelas A1 PAI Pagi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu tanpa terkecuali.

Akhir kata semoga Allah *SWT* senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Mengajarkan apa yang tidak penulis ketahui dan membimbing penulis kejalan yang benar, jalan yang lurus. Dengan rahmat-Nya penulis juga berdo'a semoga Allah *SWT* selalu menjaga hati penulis agar meneguhkan hati ini tetap berada di jalan-Nya, jalan yang benar. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Medan, 14 Juni 2021

Penulis

Prili Estiawani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II. LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Tahapan Penelitian	31
E. Data dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega..... 37
2. Visi, Misi, Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega 38
3. Daftar Nama-Nama Guru Tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega 39
4. Daftar Nama-Nama Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega..... 39
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega..... 45
6. Ilmu-Ilmu Yang Akan dipelajari di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega 46
7. Denah Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega 47

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega..... 48
2. Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega 49
3. Evaluasi dari Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega 51

C. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega	52
2. Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega	53
3. Evaluasi dari Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega	55
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega.....	39
Tabel 4.2	Nama-Nama Santri Putri.....	39
Tabel 4.3	Nama-Nama Santri Putra.....	42
Tabel 4.4	Jumlah Hafalan Qur'an Santri.....	44
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega.....	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Denah Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesadaran dan antusias umat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an saat ini begitu besar. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang membuat program tahfidzul Qur'an baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang membuat program tahfidzul Qur'an tersebut menjadi bukti bahwa menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang menakutkan.

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari 2 kata yaitu *Tahfidz dan Al-Qur'an*. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Adapun menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya "telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala". Dalam bentuk kata kerja berupa menghafal, dan menghafal itu sendiri dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafadza-yuhafidzu-tahfidza* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafidz/huffadz* atau *hamil/hamilah* Al-Qur'an.¹ Sedangkan *Al-Qur'an* berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atun-wa qur'an* yang artinya membaca atau bacaan dengan bersuara. *Qara'a* juga berarti melihat pada apa yang tertulis dan menelaahnya pada apa yang bersuara.²

Allah SWT menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah.³ Tidak hanya membaca, tetapi Allah SWT juga memberikan pahala bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, mempelajari bahkan mengamalkannya dengan ikhlas. Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan dan wujud penjagaan diri terhadap Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an suatu saat nanti akan

¹Labib Maimun et.al, *Islamic Studies & Character Building* (Jawa Tengah: Penerbit Nem, 2016), h. 37.

²Ibid.

³Elis Setiana, *Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2019. h. 2.

lenyap dari muka bumi ini. Salah satu janji Allah SWT bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an ialah akan diberikan mahkota dan pakaian kemuliaan di akhirat kelak. Hal ini tentunya bisa menjadi motivasi bagi para penghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an agar berjalan dengan baik yaitu mampu mengosongkan benak dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu proses menghafal Al-Qur'an, niat yang ikhlas,⁴ memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, izin orang tua, wali atau suami dan mampu membaca dengan baik.⁵

Selain syarat-syarat diatas yang harus terpenuhi, dalam menghafal Al-Qur'an juga diperlukan sebuah metode atau cara agar menghafal Al-Qur'an terasa lebih menyenangkan. Salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa digunakan ialah metode *tikrar*. Metode *tikrar* adalah metode yang paling tua dan sudah banyak diamalkan oleh para *huffadz* dari dulu hingga sekarang. *Tikrar* artinya mengulang. Jadi menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* artinya menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan maksimal sebanyak 40 kali. Dengan mengulang-ulang bacaan tersebut kita akan hafal dengan sendirinya.⁶

Guru-guru tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega* menerapkan metode *tikrar* dalam menjalankan program tahfidz di Pondok Pesantren tersebut. Namun kenyataannya, penerapan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini belum sesuai dengan teori-teori yang ada. Mayoritas santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen* ini adalah santri non mukim, para santri diberikan

⁴Eka Dwi Ermawati, *Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*, Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2018. h. 33.

⁵Ibid. h. 34.

⁶Dwi Ika Mu'minatun, *Penerapan Metode Tikrar Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustafa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Kabupaten Banyumas*, Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2018. h. 6.

tugas oleh guru-guru tahfidznya untuk menghafal Al-Qur'an sendiri-sendiri di rumah masing-masing. Saat kelas tahfidz dimulai, barulah para santri menyetorkan hafalannya kepada masing-masing guru tahfidznya.

Di pondok pesantren ini, para santri tidak diajarkan bagaimana penerapan metode *tikrar* yang baik dan benar. Artinya santri bebas menghafal Al-Qur'an dengan caranya masing-masing. Dan mengulang-ulang bacaan sesuai keinginan masing-masing santri. Santri Pondok Pesantren *Tahfidz Ad-Deen* juga tidak diberikan target khusus wajib hafal sekian juz pertahunnya oleh yayasan. Santri hanya diberikan materi-materi tentang ilmu tajwid dan tahsin seadanya, penanaman kebiasaan sholat berjama'ah dan puasa Sunnah, serta ilmu-ilmu keagamaan hanya seminggu sekali. Padahal untuk sebuah program tahfidzul Qur'an yang baik, hendaknya para santri diberikan target hafalan pertahunnya. Dengan tujuan agar para santri lebih bersemangat dan merasa tertantang untuk menyelesaikan hafalan-hafalannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait sejauh mana "*Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega?*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, ada yang harus dilakukan untuk mengetahui mengapa judul tersebut perlu diangkat yaitu dengan mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Menghafal Qur'an dengan metode *tikrar* pada program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
2. Tidak adanya target hafalan pertahun yang ditetapkan oleh pondok pesantren kepada santri-santrinya.
3. Kurangnya pemahaman guru-guru tahfidz di pondok pesantren tersebut terkait penerapan metode *tikrar* yang baik dan benar.
4. Sarana belajar yang tidak memadai khususnya Al-Qur'an *tikrar* yaitu Al-Qur'an yang biasa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega?
2. Bagaimana Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega?
3. Bagaimana Evaluasi dari Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui Perencanaan Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega.
2. Mengetahui Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega.
3. Mengetahui Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan mengenai metode tkrar sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Mahasiswa

Bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya apabila mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

- b) Bagi Guru Tahfidz

Bagi guru tahfidz dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk membantu guru-guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas program tahfidz Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen dengan metode tkrar menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini mencakup keseluruhan aspek yang terdapat dalam proposal skripsi seperti skripsi-skripsi pada umumnya yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoretis, pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Bab ini akan memaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang implementasi metode *tkrar* pada program tahfidzul Qur'an.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan. Di bab ini juga akan membahas hasil penelitian tentang implementasi metode *tikrar* pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen.

Bab V penutup, bab ini terdiri dari simpulan dan juga saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”. Kata ini terdiri dari 2 kata: yaitu “*Metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut juga sebagai “*Thariqat*”, dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah: “Cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran.⁷

Sebuah *adigum* mengatakan bahwa ‘*al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah*, yang mengandung arti “metode jauh lebih penting dibanding materi”, adalah sebuah realitas bahwa penyampaian yang komunikatif jauh lebih efektif dan disenangi oleh peserta didik walaupun materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik.⁸

Hebert Bisno mengatakan: “Metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek”.⁹

Hidayat mengatakan: “Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan”.¹⁰

Penggunaan metode dalam proses menghafal Al-Qur'an ini sangat

⁷Mumtazul Fikri, “Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pngajaran”, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. XI, h. 118.

⁸Ibid.

⁹Ahmad Dahlan, “Pengertian Metode Menurut Para Ahli,” didapat dari <http://eurekapedidikan.com/defenisi-metode-menurut-para-ahli> (home page on-line): Internet (diakses tanggal 10 Januari 2021).

¹⁰Ibid.

diperlukan. Hal ini bertujuan untuk membantu memudahkan seseorang dalam menyelesaikan hafalannya.

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode yang bisa digunakan. Satu dari sekian banyak metode tersebut adalah metode *tikrar*. Metode *tikrar* adalah metode menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Metode ini mengajarkan pengulangan ayat demi ayat dengan membacanya berulang kali, sehingga secara alam bawah sadar, kita menghafal ayat yang kita baca berulang-ulang.¹¹

Di Indonesia telah diterbitkan sebuah Al-Qur'an khusus menghafal dengan metode *tikrar*. Al-Qur'an tersebut dinamakan dengan Al-Qur'an Tikrar. Al-Qur'an tikrar ini pertama kali diterbitkan oleh Syaamil Qur'an pada bulan Ramadhan 1436 H / 2015 M.¹² Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dari zaman dahulu sampai sekarang karena dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam menghafal. Semakin sering ayat-ayat dibaca maka semakin kuat hafalannya.¹³ Dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* ini sebenarnya bisa dilakukan dengan sendiri (individu), akan tetapi alangkah lebih baiknya menghafal Al-Qur'an dibimbing oleh seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya.

Penerapan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an tentu memiliki tujuan. Adapun tujuannya ialah *pertama*, memelihara hafalan Al-Qur'an.¹⁴ *Kedua*, memudahkan hafalan Al-Qur'an.¹⁵ Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode yang bisa digunakan. Akan tetapi belum tentu metode yang digunakan tersebut sesuai dengan tiap-tiap individu.

¹¹Rosyid Shobari, *Mengintip Lagi Iman Kita* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), h. 92.

¹²Adiama Septiara, Nurudin Santoso, Agi Putra Karisma, "Pengembangan Aplikasi Al-Qur'an untuk Membantu Hafalan Al-Qur'an Secara Mandiri Menggunakan Metode Tikrar," dalam *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 3, h. 2008.

¹³Ibid.

¹⁴Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol. XIV, h. 419.

¹⁵Ibid, h. 420.

Agar pelaksanaan penerapan metode *tikrar* berjalan dengan baik, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan:

1. Menentukan bahasan materi
2. Membaca berulang kali dengan teliti
3. Menghafal ayat perayat sampai batas materi
4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
5. Tasmi'¹⁶

Secara ilmiah, metode *tikrar* dianggap sebagai metode yang mampu meningkatkan dan menguatkan hafalan seorang penghafal Qur'an sehingga hafalan tetap melekat dan tidak mudah lupa. Semakin kuat dan semakin sering seseorang menghafal Al-Qur'an, maka semakin cerdas pula otak seseorang tersebut.¹⁷ Penerapan metode *tikrar* ini sangat efektif untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Membaca dengan mengulang-ulang tiap-tiap ayat maksimal sebanyak 40 kali pengulangan. Dalam mentikrarkan hafalan bisa dilakukan secara sendiri, tiktar dalam sholat, tiktar secara bersama-sama, maupun tiktar dihadapan guru.

Ada beberapa langkah-langkah yang bisa dilakukan ketika menghafal Qur'an dengan metode *tikrar* secara bersama:

1. Membaca bersama do'a *tawassul*, gurunya membaca kemudian murid mengikuti.
2. Membaca bersama, mengirimkan do'a Fatimah kepada Nabi SAW, Sahabat, *Waliyullah* dan seterusnya.
3. Membaca sya'ir *Tawadlu'* secara bersama-sama.
4. Guru memerintahkan kepada murid do'a bersama dalam hati meminta tentram dan cerdas kepada Allah SWT.

¹⁶Hesti Indah Patiwi, *Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejosari Peterongan 1 Jombang*, Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017. h. 19-20

¹⁷Arini Intan Maulidiah, *Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2018. h. 24.

5. Guru membaca, murid menirukan 1 sampai 4 kali membaca di ulang-ulang tanpa menggunakan ilmu tajwid, lalu membaca yang ke 5 kalinya dengan pelan dan disertai *makhorijul huruf* bahkan dengan dilagukan.¹⁸

Secara garis besar, penerapan metode *tikrar* bertujuan untuk membuat hafalan-hafalan baru dan pengulangan pada hafalan yang telah diperoleh agar dapat melekat diingatan. Penerapan metode *tikrar* untuk membuat hafalan baru tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal. Merupakan kesalahan yang besar apabila jika seseorang beranggapan bahwa cukup dengan sekali menghafal, hafalan akan lengket. Padahal hafalan yang bagus itu ialah hafalan yang dihafal berulang-ulang kali. Apabila telah berhasil menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka lakukanlah *muroja'ah* di waktu-waktu tertentu agar hafalan tidak mudah lupa. *Muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan ini sangat penting karena *muroja'ah* inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat kedalam ingatan kita. Waktu terbaik menghafal Al-Qur'an itu ialah sebelum subuh dan sesudah subuh. Siang dan sore hari adalah waktu terbaik untuk mengulang-ulang hafalan atau *muroja'ah*, sedangkan setelah sholat Magrib dan sholat Isya adalah waktu yang baik yang baik yang bisa digunakan bagi penghafal Al-Qur'an untuk membaca ayat-ayat berikutnya yang ingin dihafalkan.¹⁹

Ada beberapa hal-hal yang dianjurkan bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1. Memilih waktu yang tepat dan tempat yang baik dalam menghafal.
2. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal.
3. Lebih baik sedikit tapi lancar daripada banyak tapi tidak lancar.
4. Menjaga hafalan baru.
5. Menghafal setiap hari lebih baik daripada bolong-bolong.
6. Membaca dan menghafal dengan pelan.
7. Memerdukan atau memperindah dan mengeraskan suara.²⁰

¹⁸Abd Aziz, *Cerdas Bersama Metode Tikrar* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 6.

¹⁹Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 77.

²⁰Ibid, h. 78.

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

1. Tingkatan *mubtadiin*, yaitu orang yang baru pertama kali menghafalkan Al-Qur'an dan belum ada bekal sama sekali atau bacaan Al-Qur'annya belum terlalu lancar, penerapan metode *tikrar* pada tingkatan ini dibutuhkan lebih banyak lagi,
2. Tingkatan *mutawassit*, yaitu orang yang sudah pernah hafal Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'annya sudah fasih dan lancar tetapi belum terlalu berpengalaman. Maka pengulangannya tidak terlalu sedikit atau banyak tetapi diantara keduanya,
3. Tingkatan *al-Ali*, yaitu orang-orang yang sudah berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dan sudah memiliki bekal yang cukup, maka pengulangannya cukup satu sampai tiga kali saja.²¹

Agar hafalan Al-Qur'an tidak mudah hilang, maka seorang *huffadz* perlu mentikrarkan hafalannya ketika sholat. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik sebagai imam maupun sholat sendiri. Sebagaimana nabi Muhammad SAW pernah mencontohkannya di sholat malam beliau. Selain mentikrarkan hafalan di dalam sholat juga perlu mentikrarkan atau mengulang-ulang hafalan di luar sholat. Seorang penghafal Al-Qur'an harus benar-benar bisa memanfaatkan waktunya dengan baik dengan selalu *muroja'ah* hafalan. Hafalan Al-Qur'an yang baru harus selalu ditikrarkan minimal setiap hari 2 kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan untuk hafalan yang lama harus ditikrarkan setiap harinya.

Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *tikrar* ini ialah hafalan akan lebih mudah diingat dan melekat karena ayat yang dihafal telah dibaca berulang-ulang kali. Seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadi bertambah lancar dalam membaca dan menghafal

²¹Murdiono, Dina Mardiana, "Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu," dalam *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 1, h. 165.

Al-Qur'an karena sifat metode *tikrar* yaitu mengulang-ulang bacaan. Sedangkan kekurangan metode *tikrar* ini ialah membutuhkan waktu yang cukup lama agar bisa masuk ke ayat selanjutnya karena harus mengulang-ulang ayat demi ayat yang dihafal hingga benar-benar hafal tanpa menghafal. Serta membutuhkan banyak pertemuan dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* ini jika menghafal di pondok pesantren. Bagi seseorang yang belum lancar membaca Al-Qur'an dapat menghambat kelancaran dalam menghafal. Maka dari itu, sebagai seorang Muslim harus istiqomah dalam membaca Al-Qur'an.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui malaikat Jibril. Sebagai umat Islam wajib mengimani adanya Al-Qur'an serta berpedoman pada kitab tersebut.²² Utsman bin 'Affan radhiallahu'anhu berkata, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Khoirukum man ta'allamal Qur'an wa'allamahu*" yang artinya "Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR.Bukhari).²³

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam barangsiapa yang menghafalnya mendapat pahala berbeda dengan menghafal buku, kamus, rumus, dan lain sebagainya. Karena menghafal Al-Qur'an adalah perintah Allah SWT dan Rosulullah SAW.²⁴

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit. Karena Allah SWT telah berjanji memberikan kemudahan bagi setiap orang yang bersungguh-sungguh ingin menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga terasa semakin mudah apabila seorang penghafal tersebut memiliki hubungan yang

²²Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), h. 5.

²³Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), h. 3.

²⁴Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbani, "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 17, h. 2.

baik dengan Allah SWT. Akan tetapi, kegiatan menghafal Al-Qur'an akan terasa sulit bagi orang-orang yang tidak memiliki kesungguhan serta tekad yang kuat.²⁵ Setiap manusia yang hidup di muka bumi ini tidak lepas dari yang namanya masalah, musibah, ujian dan rintangan. Akan tetapi hal tersebut hendaknya membuat manusia tidak menjadi lemah, untuk itu manusia dituntut untuk mencari solusi atau jalan keluar dari tiap-tiap permasalahannya.²⁶

Usia dini merupakan masa-masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Meskipun pada masa ini tergolong masa yang cukup singkat, pada masa inilah seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak perlu didukung oleh orang tua agar anak tumbuh menjadi pribadi yang unggul.²⁷ Termasuk keinginan dan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam membantu melakukan perbaikan dan pembangunan kembali umat Islam agar menjadi umat yang lebih baik lagi maka kembali kepada Al-Qur'an adalah langkah yang sangat tepat, menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup.²⁸

Ada beberapa faktor-faktor yang harus diketahui bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang dapat meningkatkan kesungguhan dalam menghafal, yaitu keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikannya sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berdoa, berusaha keras memusatkan pikiran pada hal-hal yang penting atau prioritas, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi dalam menghafal, meminta nasihat pada orang-orang yang sholih, serta bersungguh-sungguh, tekun dan gigih dalam setiap keadaan.²⁹

²⁵Marliza Oktaviani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," dalam *Jurnal Tahdzib Akhlak*, vol. 1, h. 95.

²⁶Nurman Ginting et.al, "Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan," dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, h. 37.

²⁷Akrim, Nurzannah, Nurman Ginting, "Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah di Kota Medan," dalam *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, h. 104.

²⁸Muhammad Qorib, Gunawan, "Pelatihan Fardu Kifayah dan Mubaligh di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bandar Khalipah," dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, h. 62.

²⁹Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), h. 33.

Al-Qur'an merupakan Surat cinta dari Allah SWT, barangsiapa yang membacanya, mentadaburi dan mengamalkannya kelak akan mendapat syafaat dari Allah SWT di hari kiamat.³⁰ Untuk membantu memudahkan seseorang dalam mengafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu seorang penghafal Al-Qur'an harus konsisten menggunakan satu mushaf Al-Qur'an karena dapat membantu menghafal letak-letak ayat, menyimak salah seorang ustadz yang bagus tajwidnya, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil dan suara bagus, menghafal dan mentadabburi Al-Qur'an dengan cara yang tenang, membayangkan dan mengingat makna ayat di dalam otak, melazimi ketaatan dan menjauhi kemaksiatan, jangan menghafal ketika diri merasa bosan dan jemu serta memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keserupaan dan membandingkannya satu sama lain.³¹

Secara etimologis, Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *qara'a yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*, yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.³²

Menurut pengertian terminologisnya, Al-Qur'an pada umumnya di defenisikan sebagai kata-kata Allah yang *azaliy*, yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditranmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia dan yang membacanya sebagai ibadah.³³

Ada beberapa hikmah diturunkannya Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril:

- a. Meneguhkan hati Nabi SAW dalam menghadapi kaum musyrik.
- b. Mengingat hati Nabi yang lembut, sementara ayat-ayat Al-Qur'an tergolong berat, maka tidak pantas diturunkan sekaligus.

³⁰Ibid.

³¹Ibid, h. 93.

³²Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2012), h. 15.

³³Ibid.

- c. Agar penetapan hukum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsur-angsur.
- d. Memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat.
- e. Agar turunnya ayat sesuai dengan *timing* dan konteks sosialnya, dan
- f. Bimbingan pada sumber Al-Qur'an itu sendiri, yakni Allah SWT yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.³⁴

Dalam menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Qur'an harus memiliki beberapa prinsip agar dapat menghafal dengan baik dan benar, yaitu: Ikhlas dalam rahasia kesuksesan, menghafal semasa kecil bagai mengukir diatas batu, pilih waktu-waktu emas, memilih lokasi yang tepat, membaca dengan berlagu, menggunakan satu mushaf (satu Al-Qur'an) jangan ganti-ganti, pastikan bacaan anda benar sebelum menghafal, mengerti makna sebelum menghafal, mengulang-ulang, menghafal tiap hari tapi rutin adalah baik dari pada menghafal secara terputus-putus (sering vakum), menghafal pelan-pelan namun sesuai kaidah lebih baik daripada menghafal tergesa-gesa namun serampangan, fokus kepada ayat-ayat *mutasyabihat* (yang serupa/mirip) akan menghilangkan kerancuan, berguru kepada seseorang tertentu, fokus pandangan ketika menghafal ayat agar hafalan mengakar dalam otak, aktualisasikan hafalan dengan amaliah praktis, taat, dan menjauhi kemaksiatan, mengulang-ulang bacaan (*murojaah*) agar hafalannya terjaga dengan baik,³⁵ berusaha memahami seluruh maknanya yang membantu hafalan secara total alias memahami ayat perayat sehingga tahu pertautan maknanya, motivasi yang kuat, keikhlasan niat menghafal, mendekatkan diri kepada Allah dengan do'a dan meminta pertolongannya.³⁶

Penjagaan Allah SWT pada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan hamba-Nya untuk menjaga Al-Qur'an.³⁷ Banyaknya penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia Islam dari dahulu hingga sekarang menjadi salah satu penyebab terpeliharanya Al-Qur'an. Oleh sebab itu, sudah pada tempatnya Allah menempatkan para ahli Al-Qur'an pada tempat yang tinggi karena mereka itu berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.³⁸

³⁴Ibid, h. 18.

³⁵Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), h.33.

³⁶Ibid, h. 34.

³⁷M. Mas'udi Fathurrahman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun* (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2012), h. 6.

³⁸Ibid, h. 7.

Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang perlu mengetahui adab-adab terhadap Al-Qur'an terlebih dahulu. Diantara adab-adab terhadap Al-Qur'an itu ialah:

- a. Meluruskan niat semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT.
- b. Menanamkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan.
- c. Selalu mensucikan hati dari segala penyakit iri, dengki dan hasad kepada orang lain.
- d. Selalu bersikap rendah hati dan bersikap sopan kepada siapapun.
- e. Selalu bersuci ketika hendak menyentuh dan membaca Al-Qur'an.
- f. Menjaga hafalan yang sudah pernah dihafalkan.³⁹

Saat ini banyak sekali orang-orang membuat program tahfidzul Qur'an sebagai program unggulan dengan tujuan untuk mengajak orang-orang menghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam metode yang bisa digunakan ketika menghafal.⁴⁰ Al-Qur'an merupakan bahan bacaan yang sangat sempurna. Tiada seorang pun yang dapat menandingi keindahan dari tiap-tiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁴¹

Ada beberapa keutamaan-keutamaan yang didapat bagi penghafal Al-Qur'an. *Pertama*, keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Orang yang hafal Al-Qur'an dihormati oleh orang lain. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapat keistimewaan dan dimuliakan di masyarakat. *Kedua*, seorang penghafal Al-Qur'an mendapatkan keutamaan di akhirat. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota kehormatan dan ridho Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan tempat terindah berupa

³⁹Muazzir, Akhmad Alim, Anung Al-Hamat. "Penanaman Adab Penghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam," dalam *Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*. vol.1, h. 100.

⁴⁰Zakiyatul Fikri, *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2019), h. 240.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), h. 3.

Surga. *Ketiga*, para orang tua yang anak-anaknya hafal Al-Qur'an akan mendapatkan jubah kehormatan dan kemuliaan dari Allah SWT.⁴²

Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan sesuatu hal yang berbeda dalam dirinya. Adapun implikasi secara psikologi bagi penghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Sebagai obat galau dan cemas.
2. Untuk memperoleh ketenangan jiwa, kecerdasan dan mendongkrak prestasi belajar.
3. Penghafal Al-Qur'an dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran.
4. Penghafal Al-Qur'an akan mendapat penghargaan yang tinggi di sisi Allah SWT dan Rasul-Nya.
5. Sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkannya.⁴³

Setiap Muslim perlu menghafal Al-Qur'an karena setiap kali mengerjakan sholat wajib selalu membaca surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an. Dan harus menjadi kebiasaan juga bagi setiap Muslim agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, mendapatkan ketenangan jiwa, sehingga menjadi penawar dalam keadaan keluh dan kesah. Bukan hanya sekedar membaca dan menghafal saja tapi juga mengamalkan isi yang terdapat dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Untuk menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an, selain harus memiliki niat yang lurus, penghafal Al-Qur'an juga perlu memperhatikan makanan-makanan yang dikonsumsi. Karena setiap makanan yang masuk kedalam tubuh kita haruslah makanan yang halal dan sehat. Pada kitab *Ta'limul Muta'allim*, disebutkan bahwasanya ada beberapa jenis makanan yang dapat membuat lupa dan hilangnya hafalan seorang penghafal Al-Qur'an yaitu Ketumbar dan buah Apel masam. Selain itu, terlalu banyak makan juga tidak baik untuk kesehatan dan untuk kegiatan menghafal Qur'an

⁴²Ulumuddin, "Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)," dalam *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 4, h. 69.

⁴³Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," dalam *Jurnal Medina-Te*, vol. 18, h. 18.

⁴⁴Ibid, h. 19.

juga tentunya.⁴⁵ Seorang penghafal Al-Qur'an wajib menjaga hafalannya. Otak kiri sangat mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang. Maka dari itu otak memerlukan zat gizi yang cukup untuk membantu menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an seperti glukosa, protein, asam lemak esensial, serta berbagai vitamin dan mineral.⁴⁶

Putra dan Issetyadi dalam Heri Saptadi mengatakan: “Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain yaitu kondisi emosi, keyakinan, kebiasaan, dan cara memperoleh stimulus. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar dan nutrisi tubuh.”⁴⁷

Alfi dalam Heri Saptadi mengatakan: “Ada beberapa faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu motivasi dari penghafal, mengetahui atau memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, pengaturan dalam menghafal, fasilitas yang mendukung, otomatisasi hafalan dan pengulangan hafalan”.⁴⁸

Selain membaca dan menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an juga harus mentadabburi isi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an bukan hanya sekedar dihafal tapi juga dipahami maksud dan isi yang terkandung didalamnya. *Tadabbur* Qur'an merupakan salah satu matlamat agung penurunan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan supaya manusia dapat menghayati ayat-ayat Allah SWT.⁴⁹

Tadabbur adalah perkataan yang berasal dari bahasa Arab melalui kata dasar *dabbara* yang bermaksud penghujung bagi sesuatu, dibelakang dan penelitian kepada penghujung dan perkara setelahnya.⁵⁰ Di dalam Al-Qur'an

⁴⁵Farohatus Sholichah, “Tingkat Kecukupan Gizi, Status Gizi, dan Status Anemia Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Uin Walisongo Semarang,” dalam *Jurnal Of Nutrition Collage*, vol. 10, h. 63

⁴⁶Ibid.

⁴⁷Heri Saptadi, “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling,” dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 1, h. 118.

⁴⁸Ibid.

⁴⁹Maisarah Thulhuda et.al, “Keutamaan Amalan Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Pelajar Tahfiz,” dalam *Jurnal Al-Turath*, vol. 3, h.16.

⁵⁰Ibid, h.17.

banyak sekali hikmah-hikmah yang menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi beserta apa yang terdapat didalamnya. Tujuan dari mentadabburi Al-Qur'an ialah agar dapat membuka kalbu yang terkunci karena alat paling utama untuk menangkap pesan-pesan mutiara yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah hati yang senantiasa bersih dan berfikir terhadap kebesaran Allah SWT.⁵¹

Secara harfiah Al-Qur'an memiliki arti yaitu bacaan yang sempurna yang merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Orang-orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an akan mendapat syafaat dari Allah SWT. Sebagaimana Rosulullah SAW bersabda: "*Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya.*" (HR. Muslim).⁵² Syafaat berasal dari kata asal *asy-syaf'u* yang artinya genap atau lawan dari *al-witr* (ganjil), yaitu menjadikan sesuatu yang tunggal menjadi ganda. Secara istilah berarti penengah bagi orang lain dengan memberikan manfaat kepadanya atau menolak *mudharat* untuknya.⁵³

Orang-orang yang sering membaca Al-Qur'an, kelak alam kuburnya diterangi dengan cahaya-Nya. Dalam sebuah riwayat, nabi Muhammad SAW bersabda bahwa nanti Al-Qur'an akan datang menghampiri pembacanya dalam bentuk manusia, lalu ia berkata, "*Apakah kamu mengenaliku? Ia menjawab, "Aku tidak mengenalimu."* Lalu Al-Qur'an berkata, "*Aku adalah temanmu Al-Qur'an yang membuatmu kehausan disiang hari dan membuatmu tidak tidur di malam hari. Sesungguhnya setiap pedagang ada dibelakang dagangannya dan disaat ini engkau berada di belakang tiap dagangan itu.*" Maka ia pun diberi kerajaan di sebelah kanannya dan kekekalan di sebelah kirinya." (HR. Ahmad)⁵⁴

⁵¹Lailatul Mas'udah, "Epistimologi Tadabur dalam Al-Qur'an," dalam *Jurnal Studi Islam*, vol. 15, h.188.

⁵²Abdulwaly, C, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 5.

⁵³Ibid.

⁵⁴Ibid, h. 7.

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal Al-Qur'an yaitu: Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah SWT berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan mereka berdekatan. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thab'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.⁵⁵ Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut. Bahasa dan *Uslub* (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya akan mendapat *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu *Nahwu*

⁵⁵Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Gema Insani, 2008), h. 21.

dan *Sharaf*. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan sangat cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.⁵⁶

Allah *SWT* menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad *SAW* secara berangsur-angsur selama 23 tahun lamanya. Sesuai dengan masa kenabian Muhammad *SAW* semenjak nabi diutus menjadi rasul hingga nabi Muhammad *SAW* wafat. Rosulullah *SAW* diangkat oleh Allah *SWT* menjadi rasul ketika berusia empat puluh tahun. Wahyu Allah *SWT* diturunkan di kota Makkah selama tiga belas tahun lamanya. Kemudian nabi Muhammad *SAW* hijrah ke Madinah dan tinggal disana selama sepuluh tahun. Allah *SWT* terus menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad *SAW* hingga nabi menghembuskan nafas terakhir diusia enam puluh tiga tahun lamanya.⁵⁷ Al-Qur'an sangat-sangat berbeda dari buku-buku lainnya yang dapat dikarang dan dibaca sesuka hati. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat sempurna yang bisa mengubah individu manusia secara total dan sangat sempurna, baik dari segi akal, ruh maupun kehendaknya. Adapun tujuan yang paling mendasar dari adanya Al-Qur'an ialah menciptakan umat yang berperadaban.⁵⁸

Allah *SWT* menurunkan Al-Qur'an dengan tujuan sebagai berikut, diantaranya yaitu:

1. Sebagai pemberi peringatan dan pengingat.
2. Banyak sekali dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa kasus yang dimaksudkan sebagai pemberi peringatan dan pengingat kepada manusia.

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2006), 22.

⁵⁸Ibid.

3. Al-Qur'an adalah dalil, bukti kebenaran, dan mukjizat.
4. Perincian tentang hukum-hukum yang merupakan suatu *manhaj* (metode) merupakan pedoman bagi proses perubahan yang asasi.
5. Memisahkan antara yang hak dan yang batil adalah bagian dari metode umum, hidayah, dan cahaya penerang bagi umat manusia.
6. Pembener dan penyempurna risalah sebelumnya, sebagaimana yang diisyaratkan dalam beberapa ayat, juga merupakan salah satu tujuan dari diturunkannya Al-Qur'an.⁵⁹

Allah *SWT* menjelaskan bahwa selain sebagai obat, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk (*al-huda*) bagi manusia. Barangsiapa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup, maka selamatlah ia. Felix Y. Siauw dalam Hana Hanifah mengatakan bahwa hidayah atau petunjuk dalam Al-Qur'an mempunyai tiga makna, diantaranya yaitu:

1. Hidayah *Al-Khalqi*, maksudnya hidayah tersebut Allah berikan bersama dengan penciptaan manusia. Allah memberikan potensi di balik penciptaan manusia Allah jugalah yang memberikan rezeki serta pemahaman kepada kita,
2. Hidayah *Al-Irsyaad Wa Al-Bayyaan*, maksudnya hidayah Allah berikan bersama dengan diutusnya rasul kepada seluruh umat manusia sebagai pembawa risalah. Serta karena diutusnya rasul tersebutlah Allah *SWT* wahyukan Al-Qur'an bersamanya,
3. Hidayah *At-Taufiq*, petunjuk Allah *SWT* berikan seiring dengan hamba-Nya yang melaksanakan ketaatan kepada Allah. Ketika seorang hamba telah taat kepada perintah Allah, maka ketika itu Allah berikan petunjuk kepada-Nya.⁶⁰

Al-Qur'an merupakan petunjuk, oleh karena itu sudah seharusnya sebagai hamba-Nya menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Bukan menjadikan Al-Qur'an sebatas pajangan semata.

⁵⁹Ibid, h. 76.

⁶⁰Hana Hanifah, *Kenal, Dekat dan Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), h. 7.

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dari mukjizat-mukjizat lainnya. Mukjizat menurut bahasa ialah ialah suatu hal yang luar biasa, yang menyalahi kebiasaan, dinampakkan Allah SWT kepada seorang nabi untuk menyiratkan kenabiannya dan manusia biasa tidak dapat berbuat seperti itu.⁶¹ Dalam ensiklopedi Islam disebutkan bahwa mukjizat yaitu membuat sesuatu menjadi tidak mampu atau sesuatu yang luar biasa dimana manusia tidak mampu mendatangkan hal yang serupa. Sesuatu yang luar biasa yang terlihat pada diri seorang nabi. Al-Qur'an dikatakan sebagai mukjizat terbesar karena sifatnya yang kekal dan abadi. Yang mana umat Islam dapat mengang, membaca, menghayati, memahami, mengamalkan isinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat.⁶² Kemukjizatan Al-Qur'an pada dasarnya berpusat pada dua segi yaitu segi isi atau kandungan Al-Qur'an dan segi bahasa Al-Qur'an. Jika dilihat dari segi isi kandungan isi, mukjizat Al-Qur'an dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Merupakan isyarat ilmiah.
2. Merupakan sumber hukum
3. Menerangkan suatu *ibrah* dan teladan serta kabar gaib, baik yang terjadi pada masa lalu, sekarang maupun dimasa yang akan datang.⁶³

⁶¹Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar," dalam *Jurnal Waratsah*, vol. 1, h. 5.

⁶²Ibid.

⁶³Ibid, h.9.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang dilakukan orang-orang tentang Tahfidzul Qur'an dengan metode *tikrar*, diantaranya yaitu:

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Elis Setiana	Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis Setiana menyimpulkan bahwa implementasi metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dilakukan dengan cara mentikrarkan hafalannya kepada ustadz dan juga menulang-ulang hafalan sendiri agar	Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elis Setiana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya.

			hafalan tidak mudah lupa. Implementasi metode tkrar di Pondok Pesantren tersebut dilakukan dengan 2 tahap yang terdiri dari tahap mengulang-ulang hafalan sendiri sampai benar-benar lancar, kemudian tahap menyetorkan hafalan kepada ustadz dan mudarosah berkelompok	
2	Hesti Indah Pratiwi	Pengaruh Metode Tkrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Indah Pratiwi menyimpulkan bahwa program	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Indah Pratiwi dengan penelitian

		<p>Takhasus Putri di Madrasah Stanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang</p>	<p>menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tikrar di sekolah tersebut telah berlangsung dari tahun 2015 hingga saat ini. Guru Tahfidzul Qur'an di sekolah tersebut langsung membimbing murid-muridnya untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode tikrar. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas takhasus selalu mengalami peningkatan yang dibuktikan</p>	<p>yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian</p>
--	--	---	---	---

			<p>dengan antusias siswa yang sangat luar biasa dalam menghafal. Dengan demikian Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di Madrasah Stanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang dapat dinyatakan sangat berpengaruh</p>	
3	Arini Intan Maulidiah	Efektivitas Metode TIKRAR dalam Menghafal Qur'an Juz 30 Pada	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini Intan Maulidiah menyimpulkan	Adapun letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Arini

		<p>Mahasiwi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta</p>	<p>bahwa Efektivitas Metode Tikrar dalam Menghafal Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dikelompokkan berdasarkan latar belakang mahasiswi dalam menghafal juz 30 sebelumnya. Yang terdiri dari aspek pendidikan, aspek keluarga, serta aspek lingkungan</p>	<p>Intan Maulidiah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.</p>
--	--	--	---	--

			masyarakat. Masing-masing dari aspek tersebut memberikan pengaruh terhadap efektivitas menghafal Al- Qur'an dengan metode tiktur	
--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono mengatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.⁶⁴

Dencin dan Lincoln dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan mengatakan: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Erickson mengatakan: “Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka”.⁶⁵

Menurut pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁶

⁶⁴Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *dalam Jurnal Lontar*, vol. 6, h. 16.

⁶⁵Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 7.

⁶⁶*Ibid*, h. 8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* yang terletak di Jl. Tuanku Tambusai, Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, kabupaten Rokan Hilir, Riau. Pesantren ini terletak ditengah-tengah desa yang bisa dikatakan jauh dari keramaian sehingga sangat cocok dijadikan tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini karena pesantren tersebut merupakan pesantren Tahfidzul Qur'an tergolong baru dan satu-satunya yang ada di Kecamatan Tanah Putih. Selain itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait program Tahfidzul Qur'an yang ada di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari pertengahan Maret 2021 hingga akhir April 2021.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti perlu terjun kelapangan secara langsung dengan melakukan penelitian secara optimal. Selain itu, peneliti harus terlibat langsung dan mampu membangun komunikasi yang baik terhadap orang-orang yang akan diteliti selama proses penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih luas serta akurat. Oleh karena itu, peneliti harus mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan.

D. Tahapan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, ada tahapan-tahapan yang akan dilalui sebelum penelitian dilaksanakan:

1. Tahap Merencanakan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu memilih judul penelitian, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul penelitian diawali dengan mencari permasalahan yang ada yang sekiranya layak untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk mengambil judul "Implementasi Metode TIKRAR pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega". Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan Sekretaris Program Studi, kepala Program Studi dan dekan untuk mendapatkan

persetujuan. Kemudian peneliti menyusun perencanaan penelitian dengan membuat proposal penelitian untuk diseminarkan.

2. Tahap Melaksanakan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mewawancarai guru tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut, para santri dan pimpinan pondok pesantren. Data-data yang didapatkan di lapangan selanjutnya diolah lalu disusun rapi dalam bentuk kalimat yang baik.

3. Tahap Melaporkan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Penyusunan laporan penelitian selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam menyusun laporan penelitian yang baik. Jika terdapat kesalahan dalam penyusunan laporan penelitian maka peneliti segera merevisi kesalahan-kesalahan tersebut agar sampai di tahap akhir yaitu penggandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna bahkan hipotesis atas ilmu baru yang didapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia.⁶⁷

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil wawancara. Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data yang utama dalam penelitian, atau sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pimpinan *Yayasan Pondok*

⁶⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015) h. 36.

Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega, para ustadz dan ustadzah selaku guru-guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Jadi sumber data sekunder itu ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah santri dan santriwati yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut, orang tua siswa serta masyarakat sekitar yang turut serta membantu berjalannya program tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen*, serta berbagai macam buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data-data yang diperoleh selama masa penelitian berupa kata-kata atau tindakan secara langsung dari sumber data merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data berupa foto, rekaman, catatan-catatan tertulis yang didapat peneliti selama masa penelitian berupa sumber data tambahan yang berguna untuk membuat laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mencapai triangulasi dalam penelitian yang terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan tes.

Observasi, metode observasi merupakan metode yang sangat tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat “nonverbal”, misalnya mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, mengenai proses perubahan sesuatu hal yang nampak, mengenai benda-benda budaya, dan sebagainya.⁶⁸ Penelitian dengan metode observasi ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan panca indera kita berupa mata untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lokasi atau tempat penelitian secara langsung. Dari hasil pengamatan-pengamatan tersebut didapatkan data yang nantinya bisa diolah lalu dijadikan laporan penelitian.

⁶⁸Didin Fatihudin, Lis Holisin, *Kapita Selekta Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 124.

Wawancara, wawancara merupakan suatu metode yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Dimana seorang peneliti (pewawancara) bisa mendapatkan informasi lebih dari orang yang di wawancarai.⁶⁹ Metode wawancara ini bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun melalui media komunikasi berupa *handphone*. Metode wawancara ini sangat efektif karena melalui metode wawancara ini peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Selain itu, metode wawancara ini dianggap efektif dalam melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan untuk melihat ekspresi atau tingkat kejujuran dari orang yang diwawancarai.

Tes, penggunaan teknik tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari hasil pengukuran terhadap santri. Teknik ini digunakan karena data utama yang dibutuhkan yaitu data tentang kemampuan membaca pemahaman santri. Dalam penelitian ini akan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai oleh santri.

G. Teknik Analisis Data

Dalam sebagian besar pendekatan kualitatif, analisis data tidak dilakukan dalam satu tahap saja setelah data terkumpul. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁰ Menganalisis data dengan metode kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga benar-benar tuntas dan selesai. Aktivitas menganalisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan, penarikan/verifikasi.

⁶⁹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 56.

⁷⁰Christine Daymon, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications* (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2008), h. 364.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan penelitian akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁷¹

2. Penyajian data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan metode tkrar dalam program Tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega*. Penyajian data berupa tabel yang menunjukkan gambaran metode tkrar dalam program Tahfidzul Qur'an yang dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.⁷²

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/verification*)

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi perencanaan Implementasi Metode Tkrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega*, penerapan metode tkrar, evaluasi penerapan metode tkrar pada santri hingga analisis data benar-benar lengkap.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian hasil penelitian diragukan kebenaran ilmiahnya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti yang merupakan hal dominan dalam penelitian kualitatif. Alat penelitian yang umum diandalkan seperti wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa

⁷¹Ibid, h. 144.

⁷²Wardatul Haniah, *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. 2020. h. 61.

kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel serta keterbatasan pengetahuan peneliti akan mempengaruhi keakuratan hasil penelitian.⁷³

Lincoln & Guba dalam Mardawani berpendapat bahwa untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif “peneliti menggunakan kriteria seperti *truth value*, *applicability*, *consistency* dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah seperti *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*”.⁷⁴

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sugiyono mengatakan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷⁵ Metode triangulasi selain digunakan untuk uji validitas juga untuk pengumpulan data. Triangulasi terdiri atas tiga jenis yaitu triangulasi waktu, metode, dan sumber.⁷⁶

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut

1. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu data yang diperoleh dari informan sama dengan waktu yang berbeda misalnya pagi hari dan sore hari hasilnya sama, berarti valid dan reliabel.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data yang diperoleh dari informan berbeda misalnya dari atasan dan bawahan hasilnya sama berarti valid dan variabel.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode data yang diperoleh dari metode yang berbeda misalnya metode angket hasilnya sama dengan metode wawancara, berarti valid dan reliabel.

⁷³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 83.

⁷⁴Ibid.

⁷⁵Ibid, h. 84.

⁷⁶Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen merupakan pondok pesantren tahfidz satu-satunya yang ada di kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Pondok pesantren ini terletak di Kelurahan Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau yang berada dibawah pimpinan Al Mukarram ustadz H. Mustakim. Pesantren tahfidzul Qur'an ini berdiri pada tahun 2019 dengan jumlah santri awalnya 14 orang. Pada tahun 2020 jumlah santri bertambah menjadi 120 orang dan pada tahun 2021 jumlah santri menjadi lebih dari 200 orang. Setiap tahunnya santri di pondok pesantren ini selalu bertambah. Hal ini didasari faktor kesadaran serta keinginan kuat para orang tua menjadikan anak-anaknya sebagai ahlul Qur'an. Di pondok pesantren ini anak-anak dididik membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an serta menjadikan benteng *ahlussunnah wal jamaah*.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen ini tergolong pesantren baru. Sarana dan prasarana yang dapat dikatakan masih jauh dari kata lengkap. Maka dari itu, pimpinan pondok pesantren tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat luas yang ingin berdonasi. Dengan harapan dari hasil donasi tersebut dapat menambah bangunan-bangunan pesantren seperti kelas, aula, masjid dan sebagainya yang dibutuhkan santri untuk belajar. Al Mukarram ustadz H. Mustaqim selaku pimpinan pondok pesantren ini berharap kedepannya para orang tua yang ada di Kecamatan Tanah Putih khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tidak ragu untuk memasukkan anaknya di pondok pesantren tahfidz ini sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Visi, Misi dan Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega

Seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega* ini juga memiliki visi, misi dan tujuan didirikannya pesantren.

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter pemuda Islam yang cinta Qur'an.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami.
- 2) Menciptakan generasi ahli Qur'an yang beriman dan bertaqwa serta berintelektual tinggi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

Selain memiliki visi dan misi, *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini juga memiliki tujuan, diantaranya yaitu:

- 1) Mencetak *hafidz dan hafidzah* muda yang beradab dan berilmu.
- 2) Mendidik para santri agar mampu membaca, menghafal dan memahami kitab suci Al-Qur'an.
- 3) Menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sesuai ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*.

3. Daftar Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an
Ad-Deen Teluk Mega

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Pelajaran
1	Sulaiman	Pesantren Al- Fatah Temboro, Jawa Timur	Tahfidz
2	Muhammad Rofiq	Pesantren Al- Muhsinin	Al-Qur'an
3	Nur Azizah	Pesantren Al- Fatah Temboro, Jawa Timur	Tahfidz
4	Salsabila Azzahra	Pesantren Jamiyah Mambaul Ulum	Al-Qur'an

4. Daftar Nama-Nama Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega

Nama-Nama Santri Putri

Tabel 4.2 Nama-Nama Santri Putri

No	Nama Santri	Jenjang Pendidikan Formal
1	Dia	TK
2	Difa	TK
3	Riffa	1 SD
4	Kaira	1 SD
5	Anis	1 SD
6	Janatul Aulia	2 SD

No	Nama Santri	Jenjang Pendidikan Formal
7	Gea	2 SD
8	Azizah	2 SD
9	Putri Safana	3 SD
10	Dinda	3 SD
11	Azura	3 SD
12	Hanifa	3 SD
13	Asifa Putri	4 SD
14	Mutia	4 SD
15	Febi	4 SD
16	Rahma	4 SD
17	Dira	4 SD
18	Arma	4 SD
19	Viora Asistawa	4 SD
20	Kaila Islami	4 SD
21	Rasyafa	4 SD
22	Naura Sabda Riffa	4 SD
23	Saira	5 SD
24	Filla	5 SD
25	Yusmanita	5 SD
26	Siti Nazira	5 SD
27	Aisyah Alifa	5 SD
28	Darin	5 SD
29	Zahratus Syifa	5 SD
30	Kasifa Putri Izra	5 SD
31	Asifa Rahma	6 SD
32	Juwita Almida	6 SD
33	Maila	6 SD
34	Anisa Mawaddah	6 SD

No	Nama Santri	Jenjang Pendidikan Formal
35	Natasya Amelda	6 SD
36	Aisyah	6 SD
37	Putri Maharani Sartono	6 SD
38	Desiren	6 SD
39	Zarifa	6 SD
40	Rafaifa	6 SD
41	Keysya Dwi Amanda	6 SD
42	Alini Salsabila	6 SD
43	Asih Ariska	6 SD
44	Zahra Abida	6 SD
45	Rima Permata Sari	6 SD
46	Anggi	6 SD
47	Lailatul Qadri	6 SD
48	Asyifa Ulviani	6 SD
49	Lili Rahmawati	1 SMP
50	Windi	1 SMP
51	Nabila	1 SMP
52	Kaila Risna	1 SMP
53	Kanza Salsabila	1 SMP
54	Rahma Falah	2 SMP
55	Lusi Rahmi Farma	1 SMA
56	Zulvhiani	1 SMA

Nama-Nama Santri Putra

Tabel 4.3 Nama-Nama Santri Putra

No	Nama Santri	Jenjang Pendidikan Formal
1	Fahri	Paud
2	Iqbal	1 SD
3	Ihsan Nurhalim	1 SD
4	Fauzi Wibowo	1 SD
5	Ahmad Syukri	1 SD
6	Isnin	1 SD
7	Maulana Safari	1 SD
8	Safaruddin	1 SD
9	Ali Ihsan	2 SD
10	Nur Ahmad Jazari	2 SD
11	Hakimsyah	2 SD
12	Lukman Naufal Habibi	2 SD
13	Latif	2 SD
14	Fadhli Sastra	2 SD
15	Naufal Siregar	2 SD
16	Habibi Arifki	2 SD
17	Syafdin Mukarom	2 SD
18	Fitrah Hadi	3 SD
19	Mukhlisin	3 SD
20	Ulmansyah	3 SD
21	Alif Faturrahman	3 SD
22	Kintan Tampubolon	3 SD
23	Fauzi Ihsan	3 SD
24	Aidil Fitrah	4 SD
25	Zein Nababil	4 SD

No	Nama Santri	Jenjang Pendidikan Formal
26	Bintang Putra Karismon	4 SD
27	Bambang Saputra	4 SD
28	Hakim Aliandi	4 SD
29	Andika	5 SD
30	Aufa Madani	5 SD
31	Radit Alamsyah	5 SD
32	Wawan Septiawan	5 SD
33	Rabil Amimi	5 SD
34	Luthfi Hasan	5 SD
35	Dika Santoso	5 SD
36	Abdul Wahab Azizi	6 SD
37	Yoga Andika Pratama	1 SMP
38	Restu Putra Rokan	1 SMP
39	Goldi Syukurillah	1 SMP
40	Ilham Ari Setiawan	1 SMP
41	Fauzan Azima	1 SMP
42	Rahmat Sobari	1 SMP
43	Aulil Karnando	2 SMP
44	Heldri	2 SMP
45	Andi Irawan	2 SMP
46	Dodi Arifin	2 SMP
47	Fatih Habibullah	2 SMP
48	Juan Syahbana	3 SMP
49	Makruf Umar	1 SMA
50	Dimas	1 SMA
51	Hengki Bambang Arjuna	1 SMA
52	Sefti Ulmansyah	1 SMA
53	Hargean	2 SMA

No	Nama Santri	Jenjang Pendidikan Formal
54	Lailatul Usman	2 SMA

Sesuai namanya, *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* merupakan pondok pesantren khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, santri tidak dibenarkan oleh para guru di pondok tersebut untuk menghafal sebelum lancar membaca Al-Qur'an dan bagus tajwid serta tahsinnya. Maka dari itu, sebelum santri mengikuti program tahfidzul Qur'an santri harus mengikuti kelas lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan dibimbing oleh guru yang mengajar dibidang ilmu Al-Qur'an. Di pondok pesantren ini para santri juga tidak diberikan target hafalan pertahunnya dari pihak yayasan dikarenakan pesantren ini tergolong pesantren yang baru maka fokus dari pihak yayasan ialah memperbaiki bacaan para santri terlebih dahulu. Selain itu dikarenakan faktor lebih banyaknya santri non mukim yang masih sekolah di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum lancar membaca Al-Qur'an yang menjadi alasan pihak pesantren membuat peraturan tersebut. Meskipun demikian, ada beberapa santri dan santriwati yang telah berhasil menghafal beberapa juz Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

Tabel 4.4 Jumlah Hafalan Al-Qur'an Santri

No	Nama	Jenjang Pendidikan Formal	Jenis Kelamin	Jumlah Hafalan
1	Anggi	6 SD	Perempuan	Juz Amma
2	Putri Maharani Sartono	6 SD	Perempuan	1 Juz
3	Rima Permata Sari	6 SD	Perempuan	Juz Amma
4	Lili Rahmawati	1 SMP	Perempuan	1 ½ Juz

No	Nama	Jenjang Pendidikan Formal	Jenis Kelamin	Jumlah Hafalan
5	Kaila Risna	1 SMP	Perempuan	1 ½ Juz
6	Nabila	1 SMP	Perempuan	Juz Amma
7	Rahma Falah	2 SMP	Perempuan	2 Juz
8	Lusi Rahma Farma	1 SMA	Perempuan	2 ½ Juz
9	Zulvhiani	1 SMA	Perempuan	3 Juz
10	Zein Nababil	4 SD	Laki-Laki	Juz Amma
11	Andika	5 SD	Laki-Laki	Juz Amma
12	Radit Alamsyah	5 SD	Laki-Laki	Juz Amma
13	Abdul Wahab Azizi	6 SD	Laki-Laki	1 Juz
14	Yoga Andika Pratama	1 SMP	Laki-Laki	1 ½ Juz
15	Restu Putra Rokan	1 SMP	Laki-Laki	1 Juz
16	Fauzan Azima	1 SMP	Laki-Laki	½ Juz
17	Dodi Arifin	2 SMP	Laki-Laki	2 Juz
18	Hengki Bambang Arjuna	1 SMA	Laki-Laki	3 Juz
19	Hargean	2 SMA	Laki-Laki	2 ½ Juz

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas Putri	1
2	Toilet Putri	1
3	Ruang Kelas Putra	2
4	Masjid	1

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
5	Toilet Putra	2
6	Kantor	1

6. Ilmu-Ilmu Yang Akan dipelajari di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega

Ada beberapa pelajaran yang seharusnya dipelajari santri dan santriwati selama mondok di pondok pesantren tersebut, yaitu:

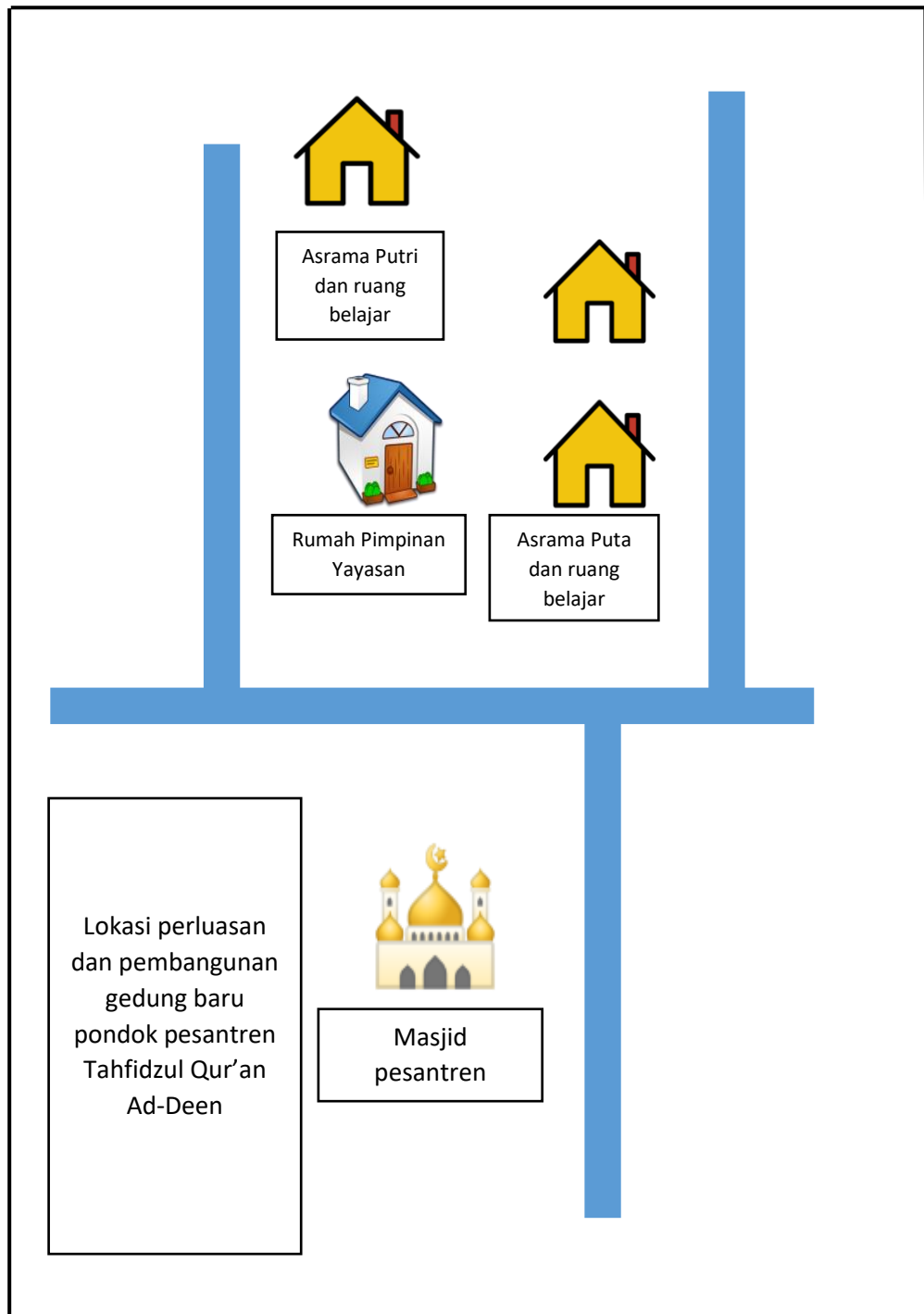
1. Tahfidzul Qur'an
2. Qiro'atil Qur'an
3. Bahasa Arab
4. Bahasa Inggris
5. Kitab Kuning Standar Pondok
6. Hafal Hadist Dasar (200 Hadist)
7. Perikanan dan Pertanian

Akan tetapi, hanya ada 1 pelajaran yang baru dipelajari yakni Tahfidzul Qur'an. Hal ini dikarenakan jumlah guru yang masih terbatas yang menjadi penyebab pelajaran-pelajaran lainnya belum dipelajari.

7. Denah Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen

Dibawah ini adalah denah lokasi *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau.

Gambar 4.1 Denah Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen



B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Sebelum menjalankan sebuah program, seseorang perlu membuat sebuah perencanaan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar program yang dibuat dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilalui guru setiap kali melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah SA salah satu guru tahfidz perempuan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* mengatakan bahwa perencanaan implementasi metode *tikrar* ini diawali dengan menentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh santrinya. Guru Tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini memberikan target wajib hafal 1 bulan 1 juz Al-Qur'an. Sehingga 1 tahun santri sudah hafal 12 juz. Dan dalam waktu 2 tahun 6 bulan para santri seharusnya telah hafal 30 juz Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini tentunya menggunakan metode *tikrar* atau pengulangan. Dimana guru mengajarkan kepada santrinya terlebih dahulu bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* tersebut kemudian barulah santri mengaplikasikan metode yang telah diajarkan oleh guru.

Akan tetapi, melihat kondisi santri yang mayoritas adalah santri non mukim yang masih sekolah di bangku Sekolah Dasar (SD) dan masih terbata-bata membaca Al-Qur'an bahkan ada juga yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali membuat guru-guru tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini merubah kebijakan semula untuk fokus mengajar para santri lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Santri boleh menghafal Al-Qur'an apabila telah mahir membaca Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an ini pun jumlahnya bisa dihitung dengan jari. Artinya hanya ada beberapa orang santri saja yang dibenarkan oleh pihak pesantren mengikuti program tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen*. Berangkat dari permasalahan tersebut, guru-guru tahfidz di *Pondok*

Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen tidak membuat RPP, silabus, program semester dan program tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah NA yang mengatakan bahwa:

“Rata-rata santri yang mengikuti program tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini menyeter hafalannya kepada guru-guru tahfidz disini sebanyak 1 halaman perhari bahkan ada juga yang hanya menyetorkan hafalannya 1 halaman perminggu. Hal ini tentu sangat jauh dari yang kami harapkan. Meskipun demikian, kami sebagai guru-guru tahfidz disini tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan terus memberikan semangat kepada seluruh santri agar mau menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dengan baik”.

2. Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega* dari pertengahan bulan Maret lalu dapat peneliti jelaskan bahwasanya menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar* itu perlu ketekunan serta kesabaran. Dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya seorang penghafal *istiqomah* menggunakan satu metode. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar* juga diperlukan daya ingat yang kuat. Hal ini bertujuan untuk mengingat letak baris dan kolom pada tiap-tiap ayat yang dihafal. Sering kali terjadi pada seorang penghafal Al-Qur'an yang lupa dengan ayat-ayat yang pernah dihafalnya. Hal tersebut disebabkan karena faktor jarangnyanya *muroja'ah* dan banyaknya dosa-dosa yang pernah dilakukan sehingga membuat hafalannya hilang dari ingatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes yang peneliti lakukan di pondok pesantren tersebut, peneliti mendapatkan sejumlah informasi yang menjelaskan bahwasanya ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk memperkuat hafalan santri, diantaranya ialah:

a. Mentikrarkan Hafalan Qur'an di Hadapan guru Tahfidz

Salah satu upaya yang dapat dilakukan santri agar hafalannya tidak mudah lupa yaitu dengan mengulang-ulang hafalannya dihadapan guru tahfidz. Selain bertujuan untuk mentikrarkan hafalan dihadapan guru, guru juga dapat menyimak bacaan santri. Apabila ada bacaan yang salah maka tugas dari guru tahfidz tersebut ialah memperbaiki bacaan santri agar tidak terus menerus membaca ayat yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah SA selaku guru di pondok tersebut mengatakan bahwa:

“Metode *tikrar* adalah metode menghafal dengan cara membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf kemudian diulang-ulang kembali tanpa melihat mushaf, sehingga memudahkan kita dalam mengingat ayat perayatnya karena sering diulang-ulang. Selain itu seorang penghafal Al-Qur'an perlu memiliki seorang guru agar dapat menyimak hafalan kita”.

b. Mentikrarkan Hafalan Qur'an dalam Sholat

Selain mentikrarkan hafalan dihadapan guru, santri juga dianjurkan untuk mentikrarkan hafalannya dalam sholat 5 waktu dan juga sholat Sunnah agar hafalan tidak mudah hilang begitu saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah NA yang mengatakan bahwa:

“Selama masa pandemi, kebanyakan aktivitas belajar mengajar santri-santri kami yang masih sekolah di SD, SMP, dan SMA dilakukan secara online. Hal ini membuat anak-anak merasa bosan dan orang tua santri kewalahan mendidik anak-anaknya di rumah. Oleh karena itu, tak sedikit para orang tua memutuskan untuk memasukkan anaknya di pondok pesantren ini dengan tujuan agar anaknya pintar mengaji dan hafal Al-Qur'an. Salah satu upaya yang kami lakukan ialah mengajar anak-anak tersebut agar mahir membaca Al-Qur'an. Selain itu, bagi santri kami yang sudah hafal Al-Qur'an, kami membuat program sholat Sunnah Dhuha

berjama'ah di pondok ini. Selain untuk membiasakan santri untuk mengerjakan amalan-amalan Sunnah, juga santri dapat mengulang-ulang hafalannya tersebut dalam sholat”.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu santriwati yang bernama Zulvhiani yang mengatakan bahwa:

“Hafalan Al-Qur'an saya memang tidak banyak. Tapi salah satu upaya saya menjaga hafalan agar tidak muda lupa ialah dengan sering *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan dimanapun saya berada. Selain itu saya juga sering mengulang-ulangi hafalan saya dalam sholat. Ketika saya sholat Sunnah saya membacakan salah satu surah yang sudah saya hafal. Ini adalah cara yang saya lakukan agar tetap hafal ayat-ayat yang sudah pernah saya hafal”.

3. Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Evaluasi atau penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah SA mengatakan bahwa:

“Kami selalu melakukan evaluasi terhadap hafalan santri. Kegiatan evaluasi atau penilaian dilakukan pada santri yang baru saja menyetorkan hafalannya. Dengan demikian, santri bisa mengetahui benar dan salah dari hafalan yang baru saja disetorkannya. Selain itu, proses evaluasi juga kami adakan sebulan sekali untuk memberikan penilaian secara keseluruhan dari tiap-tiap hafalan santri.”

Adapun yang menjadi kriteria penilaian evaluasi terhadap hafalan santri dengan menggunakan metode *tikrar* ini yaitu niat atau kesungguhan santri, *makhorijul* huruf, kualitas hafalan dan daya ingatan, *tajwid*, serta *tahsin* santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri baru dibenarkan menghafal ayat berikutnya apabila telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.⁷⁷

Robert Yinger dalam Wina Sanjaya memandang empat bentuk perencanaan yang masing-masing membentuk sebuah siklus (*cycles*), yakni perencanaan tahunan (*school year*), perencanaan term (*term/grading cycle*), perencanaan unit (*unit plan development*), dan perencanaan harian (*daily lessons*).⁷⁸ Siklus pertama menurut Yinger adalah program tahunan (*school year*). Program tahunan merupakan acuan dalam menyusun program-program selanjutnya. Misalnya program semester dan program mingguan bahkan program harian. Pada program tahunan disusun waktu pembelajaran efektif, hari-hari libur termasuk perencanaan unit-unit materi dan buku-buku pelajaran. Siklus yang kedua meliputi *grading cycles*. Pada siklus ini ditentukan set pelajaran beserta aktivitas siswa sebagai tujuan terminal atau tujuan antara. Siklus ketiga adalah pengembangan perencanaan unit pelajaran. Perencanaan unit pelajaran didasarkan kepada tujuan umum yang harus ditempuh seperti yang dirumuskan dalam program tahunan. Siklus keempat adalah perencanaan pembelajaran untuk kegiatan harian. Pada perencanaan harian kegiatan belajar beserta tujuan pembelajaran disusun secara spesifik, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat dilihat seketika.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* menunjukkan bahwa perencanaan implementasi metode *tikrar* ini diawali dengan menentukan target hafalan yang wajib dihafal dan disetor oleh santrinya. Akan tetapi, target-target

⁷⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h.47.

⁷⁸Ibid.

⁷⁹Ibid, h. 49.

hafalan yang telah ditentukan dan dibuat tidak dapat direalisasikan melihat kondisi santri yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga untuk bisa mengikuti program tahfidzul Qur'an di pondok tersebut santri harus mengikuti kelas lancar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

2. Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega* dengan didampingi ustadzah Nur Azizah selaku guru tahfidz, dapat dijelaskan bahwa metode atau cara yang digunakan santri *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan metode *tikrar* yang artinya pengulangan. Meskipun kebanyakan santri yang belajar di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* ini adalah santri non mukim atau santri yang tidak menetap di pondok tersebut, santri diarahkan oleh guru tahfidznya untuk menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, meskipun guru tahfidz di pondok pesantren tersebut telah mengajarkan kepada santrinya untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar*, guru tahfidz tersebut juga tidak dapat menjamin apakah ketika santri berada di rumahnya masing-masing tetap menggunakan metode tersebut atau sebaliknya menggunakan metode mereka masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa tahapan-tahapan implemenasi metode *tikrar* di pondok pesantren tersebut yang terdiri dari:

1. Tahap Pengarahan dari Guru Tahfidz

Sebelum menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tikrar*, guru-guru tahfidzul Qur'an memberikan pengarahan kepada santri yang akan menghafal Al-Qur'an. Guru menyampaikan kepada santri untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Dengan ketekunan dan meluruskan niat sebelum menghafal agar kegiatan menghafal Al-Qur'an berbuah pahala dan tidak sia-sia. Sebelum

menghafal Al-Qur'an santri harus berwudhu terlebih dahulu dan tetap suci dari hadas kecil maupun hadas besar.

Berikut ini ada beberapa adab-adab terhadap Al-Qur'an yang harus diketahui bagi seorang penghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Wajibnya memuliakan dan mengagungkan Al-Qur'an.
- b. Memegang Al-Qur'an dalam keadaan suci.
- c. Meletakkan Al-Qur'an di tempat yang terbaik.
- d. Haram menafsirkan Al-Qur'an tanpa dasar ilmu.
- e. Haram berdebat mengenai Al-Qur'an.⁸⁰

2. Tahap Persiapan Hafalan Santri

Pada tahapan ini, sebelum santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidznya, santri perlu mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Menghafal tiap-tiap ayat yang harus dihafal dengan baik dan benar. Selain itu, santri juga harus teliti terhadap ayat-ayat yang serupa. Setelah hafal, santri perlu mengulang-ulang kembali hafalan yang telah dihafal tersebut sendiri sebelum disetor kepada gurunya. Adapun bentuk implementasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* yaitu dengan menentukan ayat atau surah yang akan dihafal. Apabila seseorang baru akan menghafal Al-Qur'an, alangkah lebih baik menghafal dimulai dari juz 30 terlebih dahulu. Kemudian santri membuat target ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian membaca ayat-ayat tersebut berulang-ulang kali, lalu menghafal ayat-ayat tersebut hingga benar-benar terekam dalam memori ingatan. Setelah benar-benar hafal, barulah santri tersebut boleh lanjut ke ayat selanjutnya untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode atau cara yang sama.

3. Tahap Penerapan metode

Setelah tahapan pengarahan dan persiapan hafalan santri, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *tikrar* ini ialah tahap penerapan metode. Dalam tahapan

⁸⁰Muhammad Ilham Nur, *Ketika Al-Qur'an Tak Lagi Diagungkan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 100.

ini apabila santri telah selesai menghafal ayat-ayat yang telah ditargetkan, selanjutnya santri menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Lalu guru menyimak bacaan santri. Apabila santri salah membacakan ayat yang diperdengarkan dengan gurunya, maka selanjutnya guru tahfidz tersebut yang membenarkan bacaan santrinya. Dalam menjalankan implementasi metode *tikrar* di pondok pesantren ini, guru tahfidzul Qur'an membagi kelompok belajar.

3. Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega

Evaluasi adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam mengukur sebuah program, apalagi program pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar yang sudah dilakukan selama masa tertentu. Evaluasi hasil belajar umumnya dilakukan di kelas secara tertulis dan dengan beberapa jenis dan bentuk evaluasi.⁸¹

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁸²

Guba dan Lincoln dalam Zainal Arifin mendefenisikan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand* (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sax dalam Zainal Arifin juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”.⁸³ Dari dua rumusan tentang evaluasi ini, dapat diperoleh gambaran bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu,

⁸¹Nurzannah, Haidar Putra Daulay, Djakfar Siddik, “Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Medan,” dalam *Jurnal Analytica Islamica*, vol. 7, h.158.

⁸²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 6.

⁸³Ibid.

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan. Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu kita pahami lebih lanjut, yaitu:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.
2. Tujuan evaluasi adalah untuk menenukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar.
3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).
4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi terhadap hafalan santri dilakukan setelah santri menyetorkan hafalan Qur'annya kepada guru tahfidz. Baik ketika santrinya menyetorkan hafalan sehari sekali, seminggu sekali ataupun sebulan sekali. Yang menjadi kriteria penilaian terhadap hafalan santri ditinjau dari segi niat atau kesungguhan santri dalam menghafal Al-Qur'an, *makhorijul* huruf, kualitas hafalan santri, *tajwid* serta *tahsin* santri dalam menghafal Al-Qur'an.

⁸⁴Ibid, h. 9.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega* tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru-guru tahfidz sebelumnya. Hal ini dikarenakan faktor santri-santri di pondok tersebut masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
2. Implementasi metode *tikrar* di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen* dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mentikrarkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan mentikrarkan hafalannya dihadapan guru tahfidz agar dapat disimak oleh guru tahfidz tersebut.
3. Evaluasi Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega* dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Yang menjadi kriteria penilaian evaluasi terhadap hafalan santri yaitu niat atau kesungguhan santri, *makhorijul* huruf, kualitas hafalan dan daya ingatan, *tajwid* serta *tahsin* santri dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dengan tujuan untuk menjadikan program tahfidzul Qur'an di *Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega* menjadi lebih baik lagi, diantaranya yaitu:

1. Kepada pimpinan yayasan *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega*, hendaknya membuat sebuah program tahfidz yang jauh lebih terprogram dengan baik agar pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren tersebut juga dapat terlaksana dengan baik pula.
2. Kepada guru-guru tahfidz di *Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega*, hendaknya menjalankan program tahfidz tersebut dengan 1 metode saja. Guru Tahfidz benar-benar menerapkan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an agar santri bisa lebih fokus menghafal Al-Qur'an dengan 1 metode tanpa harus memikirkan metode lain lagi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2017.
- Akrim, Nurzannah, Ginting Nurman. “Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah di Kota Medan”. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*. No. 2. Volume 2. 2018. http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nurzannah+Umsu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFsMImpjHoj
- Anggito Albi, Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2009.
- Aziz, Abd. *Cerdas Bersama Metode Tikrar*, Malang: Literasi Nusantara 2020.
- Dahlan, Ahmad. “Pengertian Metode Menurut Para Ahli”. <http://eurekapedidikan.com/defenisi-metode-menurut-para-ahli>. (Diakses 10 Januari 2021).
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014.
- Daymon Christine, Holloway Immy. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations&Marketing Communication*, Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka 2008.
- Ermawati, Eka Dwi. *Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*, Skripsi. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. 2018. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=strategi+guru+dalam+pembelajaran+tahfidz+al+quran+di+madrasah+ibtidaiyah+miftahul+ulum&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DvdiXA_wtaTgJ
- Fathurrahman M. Mas'udi. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, Yogyakarta: Penerbit Elmaterra 2012.
- Fatihudin Didin, Holisin Lis. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media 2020.
- Fikri, Mumtazul. “Konsep Pendidikan Islam; Pendidikan Metode Pengajaran”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. No. 1. Volume XI. 2011. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=konsep+pendidikan+islam+pendidikan+metode+pengajaran+btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DDcWeZxgsMJ
- Fikri, Zakiyatul. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Komputindo 2019.
- Gade, Fithriani. “Implementasi Metode Tikrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. No. 2. Volume XIV. 2014. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/512/428>

- Ginting, Nurman.et.al. “Memperkuat Nalar Teologi Islam Moderat dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Bandar Pulau Pekan”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. No. 1. Volume 4. 2021.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nurman+ginting&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D4-NX801w9kEJ
- Hakim Ayatullah Muhammad Baqir. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Al-Huda 2006.
- Haniah, Wardatul. *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. 2020.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+metode+takrir+dalam+meningkatkan+hafalan+qur'an+peserta+didik+di+madrasah&btnG=#D=GS_QABS&U=%23P%3D0URoyUFrla4J
- Hanifah, Hana. *Kenali, Dekat dan Akhirnya Jatuh Cinta*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2016.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang 2012.
- Kerubun, Ajuslan. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*, Yogyakarta: Absolute Media. 2016.
- Maimun, Labib. et.al, *Islamic Studies & Character Building*. Jawa Tengah: Penerbit Nem. 2016.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*, Jawa Timur: Zifatama Publisher 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish Publisher 2020.
- Mas'udah, Lailatul. “Epistemologi Tadabbur dalam Al-Qur'an”. *Jurnal Studi Islam*. No. 1. Volume 15. 2019.
- Mas'udah, Lailatul. “Epistemologi Tadabur Al-Qur'an”. *Jurnal Studi Islam*. No. 2. Volume 15. 2016.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=epistemologi+tadabbur+al+qur'an&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D3k4H5EfSHkJ
- Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an”. *Jurnal Medina-Te*. No. 1. Volume 18. 2018.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=implikasi+psikologi+bagi+penghafal+Al+Quran&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DBr8LnK1Xt8kJ
- Maulidiah Arini Intan. *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiwi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mu'minatun Dwi Ika. *Penerapan Metode TIKRAR Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturadden Kabupaten Banyumas*, Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2018.
- Muazzir, Alim Akhmad, Al-Hamat Anung. “Penanaman Adab Penghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam”. *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*. No. 1. Volume 1. 2019.

- https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penanaman+adab+penghafal+al+qur'an+di+sekolah+dasar+islam&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D7_K-8OsWAOIJ
- Murdiono, Mardiana Dina. “Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu”. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. No.4. Volume 1. 2019. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+metode+takrir+dalam+meningkatkan+kompetensi+literasi+al+quran+di+pondok+pesantren+al+izzah+kota+batu+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5SJeKgGOqTEJ
- Nur Muhammad Ilham. *Ketika Al-Qur’an Tak Lagi Diagungkan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2017.
- Nurzannah, Dauly Haidar Putra, Siddik Djakfar. “Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Medan”. *Jurnal Analytica Islamica*. No. 2. Volume 7. 2018. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/download/7060/3162>
- Oktaviani, Marliza. “Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Qur’an”. *Jurnal Tahdzib Akhlak*. No. 1. Volume 1. 2020. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tingkat+kecerdasan+spiritual+dan+kemampuan+menghafal+quran&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DCPvASQglXdYJ
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*. No. 1. Volume 6. 2018. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penggunaan+media+komunikasi+bagi+remaja+perempuan+dalam+pencarian+informasi+kesehatan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DIYSfEruHnwgJ
- Pratiwi Hesti Indah. *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejosari Peterongan 1 Jombang*, Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Qorib, Muhammad, Gunawan. “Pelatihan Fardu Kifayah dan Mubaligh di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bandar Khalipah”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. No. 1. Volume 1. 2019. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pelatihan+fardu+kifayah+dan+mubaligh+di+pimpinan+ranting+muhammadiyah+bandar+khalipah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DO6JEj4vkSj0J
- Qosim, Amjad. *Hafal Al-Qur’an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press 2008.
- Rasyid Muhammad Makmun, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2015.
- Sa’dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Bandung: Gema Insani 2008.
- Saptadi, Heri. “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Bimbingan Konseling*. No. 2. Volume 1. 2012. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=faktor+faktor+pendukung+kemampuan+menghafal+al+quran+dan+implikasinya+dalam+bimbingan+dan+konseling&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DxXaeqsEjeL0J

- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*, Surabaya: Airlangga University Press 2017.
- Septiara Adiana, Santoso Nurudin, Kharisma Agi Putra. “Pengembangan Aplikasi Al-Qur’an Untuk Membantu Hafalan Al-Qur’an Secara Mandiri Menggunakan Metode TIKRAR”. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. No. 3. Volume 3. 2019.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+aplikasi+al+quran+untuk+membantu+hafalan+al+quran+secara+mandiri+menggunakan+metode+tikrar+btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dt10CXsX0nYoJ
- Setiana, Elis. *Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Utara*, Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. 2019.
- Shihab M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan 2007.
- Shobari, Rosyid. *Mengintip Lagi Iman Kita*, Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo 2018.
- Sholeha, Amalia, Rabbani Muhammad Dahlan. “Hafal Al-Qur’an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa”. *Jurnal Pendidikan Islam*. No. 2. Volume 17. 2020.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=hafal+al+quran+dan+hubungannya+dengan+nilai+akademis+siswa+btnG=#gs_qabs&u=%23p%3DLuaRUWko2ioJ
- Sholichah, Farohatus. “Tingkat Kecukupan Gizi, Status Gizi, dan Status Anemia Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di Uin Walisongo Semarang”. *Jurnal of Nutrition*. No. 1. Volume 10. 2021.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tingkat+kecukupan+gizi+dan+status+anemia+mahasiswa+penghafal+al+quran+di+uin+walisongo+semarang+btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DyhdKHmecz-4J
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur’an Melejutkan Prestasi*, Jawa Barat: Guepedia 2020
- Thulhuda, Maisarah. Et.al. “Keutamaan Amalan Tadabbur Al-Qur’an Terhadap Pelajar Tahfiz”. *Jurnal Al-Turath*. No. 2. Volume 3. 2018.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=keutamaan+amalan+tadabbur+al+quran+terhadap+pelajar+tahfidz+btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DPZxX877bWIOJ
- Ulumuddin. “Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal Al-Qur’an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid abu Zaid)”. *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*. No. 1. Volume 4. 2020.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=memahami+hadis+hadis+keutamaan+menghafal+al+quran+dan+kaitannya+dengan+program+hafiz+indonesia+di+rcti+&btnG=#D=GS+QABS&U=%23P%3dYeahgkijrvCj

Utama, Prasetya. *Membangun Pendidikan Bermartabat*, Bandung: CV. Rasi Terbit 2018.

Yanggo Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar". *Jurnal Waritsah*. No. 2. Volume 1. 2016.

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=al+quran+sebagai+mukjizat+terbesar&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DBqTWjYpOK3YJ

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

TABEL OBSERVASI

IMPLEMENTASI METODE TIKRAR PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AD-DEEN TELUK MEGA

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru tahfidz menerapkan sikap konsisten (istiqomah) kepada santri dengan menggunakan metode <i>tikrar</i>		
2	Guru tahfidz menerapkan cara untuk konsisten (istiqomah) kepada santri dengan menggunakan metode <i>tikrar</i>		
3	Guru tahfidz mengajarkan kepada santri untuk membagi waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an		
4	Tanggapan santri ketika guru tahfidz mengajarkan untuk membagi waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an		
5	Guru tahfidz sudah memberikan arahan kepada santri untuk mengulang hafalan Al-Qur'an		
6	Guru tahfidz sudah menerapkan teknik mengulang-ulang atau <i>tikrar</i> sebelum menghafal Al-Qur'an kepada santri		
7	Guru tahfidz mengarahkan kepada santri untuk lebih teliti dengan ayat-ayat yang serupa		

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen, Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi pondok pesantren tersebut.
2. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen, Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau dengan maksud untuk mengetahui "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega".
3. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ad-Deen, Desa Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an Ad-Deen Teluk Mega".

Lampiran 2. Wawancara

WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Guru Tahfidz

1. Menurut sepengetahuan ustadzah apakah yang dimaksud dengan metode tikkar itu?
2. Bagaimana perencanaan implementasi atau penerapan metode tikkar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega?
3. Bagaimana implementasi atau penerapan metode tikkar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega?
4. Bagaimana evaluasi dari implementasi atau penerapan metode tikkar pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega?
5. Apakah dalam penerapan metode tikkar di pondok pesantren ini dilakukan secara berjama'ah atau bersama?
6. Ada berapa santri di pondok pesantren ini yang memiliki hafalan Qur'an paling banyak?
7. Apakah ustadzah sebagai guru tahfidz menerapkan sikap konsisten dengan menggunakan metode tikkar dalam menghafal Al-Qur'an kepada santri-santrinya ustadzah?
8. Bagaimana caranya ustadzah menerapkan sikap istiqomah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tikkar tersebut?
9. Apakah ustadzah pernah memberikan arahan kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tikkar?

Pedoman Wawancara dengan Santri

1. Apakah anda sudah menerapkan sikap konsisten dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tiktat?
2. Bagaimana caranya anda untuk konsisten dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tiktat?
3. Bagaimana perilaku anda ketika anda diarahkan untuk mengatur waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an oleh guru tahfidz anda?
4. Apakah anda selalu menerapkan waktu yang telah dipilih oleh guru tahfidz anda?
5. Apakah anda sudah menerapkan teknik pengulangan sebelum menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah anda sudah teliti dalam menghafal Al-Qur'an dengan ayat-ayat yang serupa?